

## **Manfaat Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 2 – 3 Tahun**

Danic Kanuriant  
Universitas Ahmad Dahlan  
email : danickanuriant@gmail.com

### ***Abstract***

*2-year-olds generally do not have a lot of mastery of vocabulary, just starting to combine two simple sentences and new 3-year-olds begin to combine two to three simple sentences at once. It is not uncommon for children to experience speech at this age so that children do not have the ability to speak properly, for example: they can only say certain sounds and words over and over or do not use words when communicating. This study uses hand puppets as a method of increasing the ability to speak of children aged 2 - 3 years, experts generally agree that research on language includes phonological, morphological, syntactic, lexical, semantic development. Vigotsky in Nurbiana Dhieni, et al. (2007: 3.8) explain the three stages of speech development in children, namely the external stage, egocentric, and internal. The external stage where the source of thinking comes from outside the child, the egocentric stage where the child speaks in accordance with the path of his mind, the internal stage of the child has full appreciation. The development of speech is a process that uses expressive language in shaping meaning. The study of the development of speech in children is inseparable from the fact that there are differences in the speed of speech and the quality and quantity of children in producing language, one child can be faster or slower, with the method of hand puppet expected to improve speaking skills in children aged 2-3 year.*

**Keywords:** *hand puppets, improve speaking ability, children aged 2 - 3 years*

### **Abstrak**

Anak usia 2 tahun pada umumnya belum banyak menguasai perbendaharaan kata, baru mulai menggabungkan dua kalimat sederhana dan anak usia 3 tahun baru mulai menggabungkan dua sampai tiga kalimat sederhana sekaligus. Tidak jarang juga anak mengalami keterlamabatan berbicara pada usia ini sehingga anak belum memiliki kemampuan berbicara yang seharusnya, misal: hanya bisa mengucapkan bunyi dan kata – kata tertentu berulang-ulang atau tidak menggunakan kata - kata saat berkomunikasi.

Kajian ini menggunakan boneka tangan sebagai metode meningkatkan kemampuan berbicara anak pada usia 2 – 3 tahun, para ahli umumnya sepakat bahwa penelitian tentang bahasa meliputi perkembangan fonologis, morfologis, sintaksis, leksikal, semantik. Vigotsky dalam Nurbiana Dhieni, dkk. (2007:3.8) menjelaskan tiga tahap perkembangan bicara pada anak yaitu tahap eksternal, egosentris, dan internal. Tahap eksternal dimana sumber berpikir berasal dari luar diri anak, tahap egosentris dimana anak berbicara sesuai dengan jalan pikirannya, tahap internal anak telah memiliki penghayatan sepenuhnya.

Perkembangan berbicara merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa ekspresif dalam membentuk arti. Kajian tentang perkembangan berbicara pada anak tidak terlepas dari kenyataan adanya perbedaan kecepatan dalam berbicara maupun kualitas dan kuantitas anak dalam menghasilkan bahasa, anak yang satu dapat lebih cepat ataupun lebih lambat, dengan metode boneka tangan di harapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 2 – 3 tahun.

**Kata kunci:** *boneka tangan, meningkatkan kemampuan berbicara, anak usia 2 – 3 tahun*

## 1. Pendahuluan

Dalam berbicara perkembangan bahasa anak berbeda-beda tidak jarang juga anak usia 2-3 tahun mengalami keterlambatan berbicara sehingga anak belum memiliki kemampuan berbicara yang seharusnya, misal: hanya bisa mengucapkan bunyi dan kata – kata tertentu berulang-ulang atau tidak menggunakan kata - kata saat berkomunikasi.

Perkembangan bahasa anak usia 2 tahun pada umumnya belum banyak menguasai perbendaharaan kata sekitar 50 perbendaharaan atau lebih, mereka baru mulai menggabungkan dua kata sekaligus hanya untuk memenuhi kebutuhannya, misal “mau makan”.

Menjelang anak usia 3 tahun kemampuan berbicaranya akan semakin meningkat dengan perbendaharaan kata yang semakin banyak, mereka juga sudah mampu menggabungkan 2-3 dalam kalimat, mulai memahami perintah yang lebih rumit.

Lerner (dalam Ali Nugraha, dkk. 2008: 10-26) menyatakan dasar utama perkembangan bahasa adalah pengalaman berbahasa yang kaya. Pengalaman- pengalaman yang kaya itu akan menunjang – menunjang faktor bahasa yang lain, yaitu: (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, (4) penulisan. Mendengar dan membaca termasuk ketrampilan berbahasa yang meniru atau reseptif, sedang berbicara dan menulis termasuk ketrampilan bahasa ekspresif.

Kemampuan berbicara anak dapat dikembangkan melalui berbagai cara diantaranya metode bercakap-cakap atau tanya jawab, metode bermain peran, dan karya wisata (Dhieni, 2007: 7.4). selain itu juga terdapat metode bercerita dengan menggunakan media atau alat pendukung isi cerita yang menyajikan sebuah cerita pada anak, sehingga membantu imajinasi anak dan menambah perbendaharaan kata sehingga meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara.

## 2. Pembahasan

### Pengertian Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara merupakan mengembangkan kosakata yang cukup dan

struktur bahasa utama untuk mengkomunikasikan kebutuhan dan ide kepada orang lain.

Anak tumbuh dan berkembang seiring dengan terjadi peningkatan baik dalam hal kualitas dan kuantitas produk bahasanya secara bertahap, bermula dari mengekspresikan suara saja, hingga mengekspresikan dengan komunikasi.

Komunikasi anak yang bermula dengan menggunakan gerakan dan isyarat untuk menunjukkan keinginannya secara bertahap berkembang menjadi komunikasi melalui ujaran yang tepat dan jelas. Hal tersebut dapat dilihat sejak awal perkembangan dimana bayi mengeluarkan “ocehan” yang kemudian menjadi sistem simbol bunyi yang bermakna.

Bromley (dalam Dhieni, dkk., 2007: 3-4) menyatakan bahwa sekalipun terdapat perbedaan kecepatan dalam berbahasa namun komponen – komponen dalam bahasa tidak akan berubah, komponen tersebut terdiri dari fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik.

Fonologi, berkenaan dengan adanya pertumbuhan dan produksi sistem produksi sistem bunyi dalam bahasa, bagian terkecil dari sistem bunyi tersebut dikenal dengan fonem, yang dihasilkan sejak bayi lahir hingga satu tahun.

Morfologi, berkenaan dengan pertumbuhan produksi arti bahasa, bagian terkecil dari arti bahasa tersebut dikenal dengan istilah morfem, sebagai contoh anak mengukun “mam” yang berarti “makan”.

Sintaksis, berkenaan dengan aturan bahasa yang meliputi keteraturan dan fungsi kata, perkembangan sintaksis merupakan produksi kata – kata yang bermakna dan sesuai dengan aturan yang menghasilkan pemikiran dan kalimat yang utuh. pada dua tahun pertama, anak tidak melibatkan kata sandang, kata sifat, maupun kata keterangan dalam mengkomunikasikan maksud maupun perasaannya. Bertambahnya usia anak seiring dengan perkembangan dalam perkembangan bahasa, anak mulai melibatkan komponen fonologi maupun morfologi lebih banyak dalam mengucapkan kalimat tiga atau empat kata.

Semantik, berkenaan dengan kemampuan anak membedakan berbagai arti kata.

Perkembangan semantik terjadi dengan kecepatan yang lebih lambat dan lama dibandingkan perkembangan anak dalam memahami fonologi, morfologi, maupun sintaksis. Perkembangan semantik bermula saat anak berusia 9-12 bulan, yaitu ketika akan menggunakan kata benda, kata kerja, dan seiring dengan perkembangan anak menggunakan kata sifat maupun kata keterangan.

Pragmatik, berkenaan dengan penggunaan bahasa dalam mengekskresikan minat dan maksud seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sejak anak masih usia dini, dimana ia menggunakan hanya satu kata, anak sudah melibatkan komponen pragmatik agar keinginannya tercapai, dalam hal tersebut, anak membutuhkan bimbingan dari orang dewasa untuk membimbing mereka menggunakan kalimat yang tepat dalam menyampaikan maksud pada situasi tertentu.

### **Tahap perkembangan bicara**

Vigotsky (dalam Dhieni, dkk., 2007: 3-8) menjelaskan tiga tahap perkembangan bicara anak yang berhubungan erat dengan perkembangan berpikir yaitu tahap eksternal, egosentris, dan internal. (1) tahap eksternal terjadi ketika anak berbicara secara eksternal dimana sumber berpikir berasal dari luar diri anak sumber berpikirnya sebagian besar berasal dari orang dewasa yang memberikan pengarahan, tanya jawab, informasi. (2) tahap egosentris dimana anak berbicara sesuai dengan jalan pikirannya dan pembicaraan orang dewasa bukan lagi menjadi persyaratan. (3) tahap internal dimana dalam proses berpikir anak telah memiliki penghayatan sepenuhnya.

Dalam PERMENDIKBUD No 146 Tahun 2014 Lingkup perkembangan bahasa anak 2-3 tahun dalam berbahasa yaitu memahami bahasa dan mengungkapkan bahasa.

Pencapaian anak dalam memahami bahasa yaitu: (1) memainkan kata/suara yang di dengar dan diucapkan berulang-ulang, (2) hafal beberapa lagu sederhana, (3) memahami cerita/dongeng sederhana, (4) memahami perintah sederhana seperti letakkan mainan di atas meja, ambil mainan dalam kotak.

Pencapaian anak dalam mengungkapkan bahasa yaitu: (1) menggunakan kata tanya

dengan tepat (apa, siapa, bagaimana, mengapa, dan dimana), (2) menggunakan 3 – 4 kata untuk memenuhi kebutuhannya, (mau minum air putih).

### **Metode Bercerita**

Kemampuan berbicara anak dapat ditingkatkan melalui bercerita dengan alat peraga yang artinya bercerita dapat disampaikan dengan menyajikan sebuah cerita dengan menggunakan berbagai alat media yang menarik bagi anak agar mendengarkan dan memperhatikan ceritanya sehingga perbendaharaan kata yang di dapat anak akan bertambah sehingga meningkatkan kemampuan berbicaranya.

Alat atau media yang digunakan hendaknya aman, menarik, dapat dimainkan oleh guru maupun anak dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Alat yang digunakan dapat asli atau alami dari lingkungan sekitar, dan dapat pula benda tiruan atau fantasi.

### **Pengertian Boneka Tangan**

Menurut Siswantari, dkk. (2012) Boneka tangan merupakan tiruan bentuk baik manusia, hewan atau bentuk yang lainnya, yang berukuran lebih kecil daripada boneka biasa tetapi lebih besar daripada boneka jari yang dapat di sesuaikan dengan ukuran tangan, dengan berbagai motif dan corak.

Manfaat boneka tangan antara lain : (1) tidak banyak memakan tempat dalam pelaksanaannya, (2) tidak menuntut ketrampilan yang rumit bagi pemakainya, (3) dapat mengembangkan imajinasi anak, mempertinggi keaktifan anak dan memberikan suasana gembira, (4) mengembangkan aspek bahasa.

Langkah – langkah pelaksanaan bercerita dengan boneka tangan, (1) mempersiapkan boneka tangan, (2) mengatur posisi tempat duduk, (3) menunjukkan alat peraga yang telah disiapkan dan menyebutkan nama dan tokoh – tokoh dalam bercerita, (4) memberitahu judul ceritanya, (5) melaksanakan percakapan antar boneka, (6), sambil bercerita, boneka tangan selalu digerakkan, (7) setelah bercerita boneka tangan diperlihatkan kembali ke anak, (8) menyimpulkan isi cerita.

Setelah selesai bercerita anak diberikan pertanyaan tentang isi cerita, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba menggunakan boneka tangan dan menceritakan kembali cerita tersebut.

### 3. Kesimpulan

Lingkup perkembangan bahasa anak usia 2-3 tahun dengan standar pencapaian anak yaitu mampu memahami bahasa ekspresif dengan menggunakan kalimat pendek dan dengan kosakata yang terbatas untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa. Anak juga dapat menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif menggunakan bahasa secara verbal dan non verbal dengan pencapaian anak berbicara dengan dua kata atau lebih tentang benda atau tindakan tertentu dengan nada yang sesuai dengan tujuan (misal nada tanya, memberi tahu).

Perkembangan berbicara pada anak dapat dikembangkan melalui metode bercerita. Bercerita menggunakan alat media adalah menyajikan sebuah cerita pada anak dengan menggunakan berbagai alat media yang menarik bagi anak, salah satunya adalah menggunakan media boneka. Karena lingkup perkembangan bahasa yang dicapai anak serta perkembangan bahasa anak yang berbeda-beda diharapkan bercerita menggunakan media boneka tangan dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara anak usai 2-3 tahun.

### Daftar Pustaka

- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kostelnik J. Marjorie, dkk. 2017. *Kurikulum Pendidikan Anak Usai Dini Berbasis Perkembnagan Anak*. Depok : Kencana
- Nugraha, Ali , dkk. 2008. *Kurikulum dan Bahan Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

- Siswanti, Ari Suwanto WA. dan Djaelani. 2012. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan pada Anak Kelompok B TK Pembina Cawas Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Universitas Sebelas Maret* (Online), (https://eprints.uns.ac.id/4268/), diakses 27 November 2018.